



e-Journal
FADET UNUD

e-Journal

Peternakan Tropika

Journal of Tropical Animal Science

email: peternakantropika_ejournal@yahoo.com

email: jurnaltropika@unud.ac.id



Universitas
Udayana

PENERAPAN MANAJEMEN PENCEGAHAN PENYAKIT DI PETERNAKAN P4S MUPU AMERTA, BANJAR SALE, DESA ABUAN, BANGLI

Suyasa, I K. G., N. P. Sarini, dan S. A. Lindawati

Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Jln. PB Sudirman, Denpasar

HP: 081936566062. Email: kadek_gunung@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pencegahan penyakit di peternakan P4S Mupu Amerta, Banjar Sale, Desa Abuan, Bangli yang merupakan salah satu pelaksanaan praktek kerja mahasiswa/PKM Fapet UNUD Tahun 2015. Kegiatan dilaksanakan dengan metode praktek kerja langsung, observasi dan wawancara dengan pemilik usaha peternakan tersebut. Hasil kajian disajikan secara deskriptif dengan analisis berdasarkan kajian referensi yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pencegahan penyakit di perusahaan P4S telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan pelaksanaan biosekuriti, sanitasi vaksinasi dan penanganan kesehatan hewan. Biosekuriti dilaksanakan melalui penyediaan pagar yang melindungi peternakan, adanya kandang dengan konstruksi kandang yang kokoh, adanya jarak antara peternakan dengan pemukiman penduduk, adanya jarak antar kandang yang dibangun, pekerja peternakan tidak meminjamkan peralatan kandang dan adanya tindakan pengawasan terhadap pengunjung. Sanitasi peternakan yang dilakukan adalah membuat kondisi kandang tetap bersih, kebersihan halaman kandang, kebersihan tempat pakan dan minum, serta kebersihan sumber air yang diberikan, menghindari lingkungan kandang lembab, ventilasi udara lancar dan sinar matahari cukup. Vaksinasi yang dilakukan adalah vaksinasi SE dan pemberian penanganan kesehatan hewan dengan pemberian vitamin dan pemberian obat cacing yang dilakukan secara periodik. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa manajemen pencegahan penyakit pada perusahaan P4S Mupu Amerta telah dilaksanakan dengan baik dan mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan mengenai manajemen pencegahan penyakit.

Kata Kunci: Manajemen Pencegahan Penyakit, Biosekuriti, Kesehatan Hewan

APPLICATION OF MANAGEMENT PREVENTIVE DISEASES AT P4S MUPU AMERTA CATTLE FARM.

ABSTRACT

This activity aim was to learn application of preventive diseases at P4S Mupu Amerta cattle farm, Banjar Sale, Desa Abuan, Bangli as student obligation for apprentice study at Animal Husbandry Faculty, Udayana University. This studi show that Mupu's farm good preventive diseases was aplicated, through biosecurity, sanitation, vaccination and others. Biosecurity measure which is implemented in that farm including permanent stable, appropriate distance to neighborhood, has private equipment and tight selection for visitors. In addition to Biosecurity, Sanitation, was applied not only to make stable clean and tidy but also farm as a hole. Vaccination, on the other hand, the owner regularly give their catle SE vaccine, vitamin

and worm medication. In conclusion, in Mupu's farm comprehensive preventive diseases was applied and the student obtain knowledge on diseases prevention.

Keywords: Management of Preventive Diseases, Biosecurity, Animal Health.

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan sedang berlangsung dan salah satu tujuannya adalah untuk mencukupi kebutuhan pangan asal ternak. Kebutuhan asal ternak atau hewani yang bersumber dari daging (non ruminansia, ruminansia besar dan kecil), susu, dan telur di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari cepatnya pertumbuhan penduduk meningkatnya daya beli masyarakat dan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Melihat situasi dimana sub sektor peternakan yang sedang berlangsung dan kebutuhan asal ternak terus meningkat sehingga membuat pengetahuan akan manajemen peternakan mulai diminati dan dikembangkan oleh masyarakat luas khususnya fakta sebenarnya kegiatan di lapangan.

Praktek Kerja Mahasiswa (PKM) adalah suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mendekatkan mahasiswa dengan fakta sebenarnya di bidang usaha peternakan. Pembelajaran ini terutama dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program PKM dengan dosen pembimbing serta tenaga pembinanya di instansi/perusahaan. Tempat Praktek Kerja Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan di Perusahaan P4S Mupu Amerta berlokasi di Br. Sala, Desa Abuan, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swakarsa (P4S). Perusahaan ini mengembangkan usaha dibidang peternakan.

Peningkatan produktivitas pada peternakan baik dalam usaha penggemukan maupun pembibitan sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen peternakan, baik yang menyangkut pakan, pemeliharaan dan pengendalian penyakit. Keberhasilan usaha penggemukan sapi tidak hanya terletak pada usaha pengembangan terhadap jumlah ternak yang dipelihara namun juga pada perawatan dan pengawasan, sehingga kesehatan ternak sapi tetap terjaga. Kurangnya perawatan dan pengawasan peternak terhadap ternak yang dipelihara membuat masalah dibidang kesehatan ternak sehingga menyebabkan ternak terkena penyakit. Penyakit merupakan ancaman yang perlu diwaspadai peternak, walaupun serangan penyakit tidak langsung mematikan ternak, tetapi dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berkepanjangan sehingga menghambat pertumbuhan dan mengurangi pendapatan (Sarwono dan Arianto, 2007). Penerapan manajemen pencegahan penyakit yang sering diterapkan oleh perusahaan peternakan yaitu: penerapan biosekuriti, sanitasi, vaksinasi, pemberian vitamin, suplementasi dan pemberian obat cacing. Penerapan ini dirasa mampu untuk mencegah atau meminimalisir masuknya penyakit ke peternakan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swakarsa (P4S) Mupu Amerta yang berlokasi di Br. Sala, Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli pada tanggal 05 Oktober - 25 Oktober 2015.

Prosedur Pelaksanaan

Pada pencarian data mengenai permasalahan yang akan diangkat, dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke lapangan serta dilakukan dengan wawancara langsung kepada manajer perusahaan dan pekerja kandang. Prosedur kerja yang dilaksanakan yang untuk mendukung data yang ingin diperoleh yaitu: mengamati penerapan biosekuriti lingkungan peternakan baik biosekuriti pada luar pintu masuk peternakan, biosekuriti pada pintu masuk peternakan dan biosekuriti dalam peternakan, mengamati dan melakukan sanitasi lingkungan peternakan, mengamati penanganan kesehatan hewan seperti pemberian vitamin, pemberian obat cacing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) adalah salah satu program pemerintah bidang pemberdayaan petani, yang lahir di Zaman Orde Baru, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani dalam mengelola usahatani secara intensif efektif dan efisien dengan metode belajar sambil bekerja untuk mewujudkan petani yang profesional, tangguh dan mandiri, sehingga kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat pada umumnya bisa ditingkatkan. Pemilik Ketut Mupu mendirikan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang diberi nama P4S Mupu Amertapadatanggal 14 September 1994 di lokasi peternakan yang bertempat di Dusun/Banjar Sala, Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

Dari sejak berdiri yaitu 14 September 1994 sampai dengan 30 April 2015, P4SMupu Amerta yang dikelola sudah menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran, walaupun belum optimal dengan rincian sebagai berikut:

1. Luas lahan awalnya hanya 0,645 Ha, saat ini telah berkembang menjadi 2,270 Ha
2. Ternaknya (baik sapi maupun babi) dulunya hanya puluhan ekor sekarang sudah mencapai ratusan ekor
3. Dulunya belum mempunyai ruang pertemuan, dan sarana akomodasi (penginapan), sekarang sudah ada walaupun kapasitasnya baru bisa untuk 15 orang. Namun sekarang sudah dalam tahap pembangunan untuk menampung 30 orang.
4. Awalnya hanya mempunyai satu lokasi praktek dengan objek sub bidang peternakan (sapi, babi, dan ayam) yang berlokasi di Dusun Sala, Desa Abuan, Kecamatan Susut, kabupaten Bangli, sekarang menjadi dua lokasi dengan tambahan lokasi praktek di lingkungan Sembung, Desa Bebalang, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dan telah dilengkapi dengan objek aneka tanaman.

Pengamatan Manajemen Pencegahan Penyakit Sapi Bali

Usaha-usaha pencegahan penyakit yang dilakukan oleh peternakan P4S Mupu Amerta yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

Penerapan Biosekuriti

Biosekuriti yang diterapkan oleh perusahaan peternakan P4S Mupu Amerta yaitu: adanya pagar yang melindungi peternakan, adanya kandang dengan konstruksi kandang yang kokoh, adanya jarak antara peternakan dengan pemukiman penduduk, adanya jarak antar

kandang yang dibangun, pekerja peternakan tidak meminjamkan peralatan kandang dan adanya tindakan pengawasan terhadap pengunjung

Biosekuriti pada Luar Pintu Masuk Peternakan

Lokasi peternakan yang jauh dari pemukiman mampu meminimalisir kontak langsung ternak dengan manusia ataupun dengan peternakan lain. Sehingga dapat mengurangi lalu lintas orang, hewan, bibit penyakit dari kandang ke pemukiman maupun sebaliknya. Menurut Jubbs dan Darma (2008) semakin jauh lokasi peternakan dari pemukiman dan peternakan lain, maka semakin kecil kemungkinan terjadi penyebaran bibit penyakit. Peternakan P4S Mupu Amerta terletak jauh dari pemukiman penduduk dan peternakan lain.

Penerapan biosekuriti lain yang kurang diterapkan oleh perusahaan peternakan P4S Mupu Amerta adalah tidak dilakukannya penyemprotan disinfektan. Padahal diketahui penyemprotan bertujuan untuk membunuh bibit penyakit baik berasal dari luar peternakan maupun yang ada di peternakan yang belum mati meskipun telah dilakukan pembersihan sebelumnya agar tidak mengkontaminasi ternak yang dipelihara. FAO (2005) menyatakan sebagian besar sumber-sumber penyakit yang berasal dari bakteri atau virus mampu ditanggulangi dengan melakukan penyemprotan dengan disinfektan.

Biosekuriti pada Pintu Masuk Peternakan

Penerapan biosekuriti pada pintu masuk peternakan P4S Mupu Amerta meliputi pagar keliling dengan pintu yang terkunci. Mengunci pintu merupakan usaha untuk membatasi lalu lintas orang, hewan peliharaan maupun hewan liar, hal ini didukung oleh Jubbs dan Darma (2008) yang menekankan bahwa pagar dan pengunci pintu sangat penting untuk membatasi lalu lintas yang dapat membawa bibit penyakit masuk ke dalam peternakan. Selain itu, pemagaran dan penguncian pintu merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki peternak agar usahanya aman.

Biosekuriti dalam Peternakan

Untuk memastikan kesehatan ternak selama masa pemeliharaan, tenaga medis juga memiliki peran yang penting sehingga langkah preventif bisa diambil apabila terjadi masalah terkait kesehatan ternak di dalam peternakan. Peternakan P4S Mupu Amerta sering melakukan tindakan pendekteksian sedini mungkin terhadap penyakit yang kemungkinan menyerang ternak dengan melihat tingkah laku ternak. Salah satunya contohnya adalah ditemukan 1-2 ekor ternak sapi yang menderita penyakit kulit yaitu demodexosis. Demodexosis menyerang kulit dan juga membuat penampilan kulit ternak sapi tidak seperti biasa. Ketika ditemukan ternak yang kurang wajar seperti penyakit demodexosis maka akan ditangani oleh tenaga medis dengan mendiagnosa penyakit ternak tersebut, baru diobati dengan obat yang sesuai dengan jenis penyakitnya.

Kurangnya melakukan desinfeksi dan penyemprotan insektisida terhadap serangga, lalat, nyamuk, kumbang, belalang disetiap kandang secara berkala yang berpotensi dapat menyebarkan bibit penyakit. Kurangnya kandang karantina dimana fungsi dari kandang ini adalah untuk menampung ternak sapi yang sakit. Tindakan biosekuriti yang kurang di dalam peternakan ini yaitu peternakan harus terbebas dari gangguan binatang atau hewan luar selain ternak yang dipelihara. Hewan luar dapat menyebarkan penyakit walaupun ternak luar tersebut tidak merugikan tetapi tidak menutup kemungkinan juga ternak luar seperti anjing ataupun ayam yang berkeliaran di lingkungan peternakan membawa bibit penyakit.

Sanitasi

Sanitasi yang dilakukan pada peternakan ini sudah sesuai yaitu membuat kondisi kandang tetap bersih, kebersihan halaman kandang, kebersihan tempat pakan dan minum, serta kebersihan sumber air yang diberian, menghindari lingkungan kandang lembab, ventilasi udara lancar dan sinar matahari cukup. Untuk pembersihan kandang pada perusahaan ini dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali yaitu pagi hari dan juga sore, sehingga kebersihannya tetap terjaga dan untuk peralatannya dan perlengkapan yang digunakan sendiri juga sudah dicuci setiap selesai digunakan dan disimpan di gudang penyimpanan dengan baik. Tindakan untuk menjaga kesehatan melalui kebersihan baik ternak maupun kandang agar ternak bebas dari suatu infeksi penyakit (Sugeng, 1998). Sanitasi dilakukan terhadap ternak, kandang, lingkungan peternakan, perlengkapan dan peralatan kandang serta peternak (Murtidjo, 1990). Hal yang kurang dilakukan pada sanitasi ternak pada peternakan P4S Mupu Amerta adalah ternak sapi tidak pernah dimandikan, alasan dikemukakan oleh pemilik adalah untuk menghindari terjadi kelembaban kandang sehingga jika terjadi kelembaban maka akan dapat mengundang bibit penyakit. Hal yang benar dan tepat yaitu memandikan sapi merupakan suatu tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatan sapi.

Vaksinasi

Untuk menjaga kesehatan sapi maka secara teratur dilaksanakan vaksinasi (Djarjah, 1996). Vaksinasi pencegahan hendaknya dianggap sebagai perlindungan tambahan dibandingkan dengan pentingnya menjaga kebersihan. Keberhasilan vaksinasi jarang mencapai 100%. Tujuan vaksinasi adalah untuk memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak sehingga dapat melawan antigen atau mikroorganisme penyebab penyakit. Pemberian kekebalan tubuh dengan vaksin adalah bentuk perlindungan yang sebaik-baiknya untuk ternak. Vaksinasi yang dilakukan di peternakan P4S Mupu Amerta adalah vaksin SE

Pemberian Vitamin dan Obat Cacing

Penanganan terhadap kesehatan hewan bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penanganan medis pada ternak yang sakit sehingga ternak yang sakit secepatnya dapat ditangani sesuai dengan gejala klinis yang timbul. Penanganan kesehatan hewan dilakukan saat ditemukan adanya kelainan atau gejala klinis yang terlihat pada hewan setelah dilakukan pengontrolan rutin. Salah satu penanganan kesehatan hewan yang dilakukan di peternakan P4S Mupu Amerta adalah pemberian vitamin B kompleks dan suplemen kesehatan kepada ternak sapi yang kondisi kurang baik seperti menurunnya nafsu makan ternak. Pemberian obat cacing juga dilakukan oleh perusahaan setiap 6 bulan tujuannya adalah untuk untuk mengantisipasi terjadinya infeksi dan berkembang biaknya cacing dalam tubuh ternak.

SIMPULAN

Pencegahan penyakit yang dilakukan pada perusahaan P4S Mupu Amerta yaitu menerapkan beberapa prinsip biosekuriti seperti adanya penerapan biosekuriti diluar pintu masuk peternakan dengan adanya pagar, biosekuriti didalam peternakan adanya kandang yang kokoh, pengawasan pengunjung, penerapan sanitasi, pemberian vitamin, obat cacing dan di perusahaan ini juga melakukan vaksinasi SE

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari kegiatan praktek kerja mahasiswa Fapet UNUD. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mupu atas kesediaannya memberikan tempat untuk pelaksanaan PKM. Ucapan terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak atas segala bantuan dalam pelaksanaan hingga penulisan jurnal ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2004. Pencegahan dan Pengendalian Flu Burung (Avian Influenza) Pada Peternakan Unggas Skala Kecil. Buku Petunjuk Bagi Paramedik Veteriner
- Djarjah, A.S 1996. Usaha Ternak Sapi. Kanisius. Yogyakarta.
- Jubb T dan Dharma D, 2008, Biosecurity Risk Management Planning, A Training Course Manual Book
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak sapi Potong. Cetakan Ke-1. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Saputro, Thomas. 2015. Manajemen kesehatan ternak. <http://www.ilmuternak.com/2015/06/manajemen-kesehatan-pada-ternak>, diakses tanggal 30 Desember 2015.
- Sarwono, B dan H. B. Arianto. 2007. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 1998. Beternak Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Widyantara, Putu Riski Ananta. 2013. Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Pedaging Kemitraan Di Kabupaten Tabanan dan Gianyar. Skripsi. Fakultas Peternakan universitas Udayana.